

## Nyekar dan Megengan di Bulan Sya'ban

Di antara tradisi yang kerap dilakukan oleh umat Islam di Indonesia pada bulan Sya'ban adalah *nyekar* dan *megengan*. Keduanya bukanlah amaliah yang tanpa dasar, apalagi disebut bid'ah. Berikut ulasannya.

Inti dari aktivitas *nyekar* adalah berziarah kubur. Karena itu, siapapun yang ingin *nyekar*, baik di akhir bulan Sya'ban ataupun di waktu yang lain, termasuk dari pelaksanaan terhadap anjuran umum untuk ziarah kubur, sebagaimana tersebut dalam Hadits:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا (رواه ومسلم رقم ٥٩٤)

*Rasulullah SAW bersabda: aku pernah melarang kalian berziarah kubur, maka (sekarang) berziarahlah. (HR. Muslim [594])*

Anjuran berziarah kubur dalam Hadits ini bersifat umum, tanpa ada pengkhususan subyek, obyek dan waktu. Pada Hadits ini Nabi SAW tidak menyebutkan kepada siapa perintah itu dituju, kepada kuburan siapa dianjurkan berziarah, dan kapan waktu ziarah yang dianjurkan. Juga tidak ada larangan dari Nabi SAW untuk menyebutkan istilah ziarah kubur itu dengan bahasa lokal semisal "nyekar", dlsb.

Menurut Imam Nawawi, hukum ziarah kubur itu sunnah bagi laki-laki. (Al-Majmu'

li Al-Nawawi, juz 5 hal. 281). Dan kata At-Tirmidzi, perempuan juga diperkenankan untuk ziarah kubur. (At-Tirmidzi [976]). Ada pendapat yang lebih ekstrem yaitu pendapat dari Ibnu Hazm sebagai berikut:

قَالَ ابْنُ حَزْمٍ إِنَّ زِيَارَةَ الْقُبُورِ وَاجِبَةٌ وَتَوَمَّرَةٌ وَاحِدَةٌ فِي الْعُمْرِ  
لُورُودِ الْأَمْرِيَةِ (العسقلاني، فتح الباري ج 3 ص 188)

*Kata Ibn Hazm wajib ziarah kubur walaupun sekali seumur hidup, karena adanya perintah tentang hal itu. (Fathul Bari, juz 3, hal 188)*

Pada kuburan siapa saja kita dianjurkan untuk menziarahinya karena hal itu dapat mengingatkan kita pada kematian. Khususnya makam orang tua, leluhur, dan keluarga kita. Di dalamnya ada nilai ganda selain untuk mengingatkan kematian, juga untuk mendo'akan dan mengenang mereka, sehingga kita tidak menjadi "kacang yang lupa akan kulitnya".

Nabi SAW telah memberikan contoh berziarah ke makam ibundanya, sebagaimana dalam Hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ  
أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مِنْ حَوْلَهُ (رواه مسلم رقم 4304)

*Dari Abi Hurairah, berkata bahwa Rasulullah SAW berziarah ke pesarean ibundanya dan beliau menangis serta membuat orang di sekitarnya menangis. (HR. Muslim [2304])*

Waktu untuk ziarah kubur juga tidak terbatas. Setiap saat anjuran itu tetap berlaku, siang atau malam hari. Tidak ada waktu haram untuk ziarah kubur. Di sisi lain, menentukan waktu-waktu tertentu yang dianggap sebagai momen yang tepat untuk berziarah kubur juga tidak dilarang. Hal ini pernah dicontohkan oleh Nabi SAW ketika berziarah ke makam Baqi' pada malam

Nishfu Sya'ban karena malam itu adalah waktu yang mulia. Al-Hafidz Ibn Rajab Al-Hanbali menyatakan:

"Mengenai keutamaan malam Nishfu Sya'ban, ada sejumlah Hadits yang diperselisihkan oleh para ulama. Mayoritas ulama menilainya dha'if. Sebagian Hadits-Hadits itu dishahihkan oleh Ibn Hibban dan diriwayatkan dalam shahih-nya. Hadits terbaik di antara Hadits-Hadits tersebut adalah Hadits 'Aisyah yang berkata, "Suatu ketika pada waktu giliranku Nabi SAW tidak berada di sisihku. Aku lalu aku keluar mencarinya. Ternyata beliau ada di makam Baqi', sedang menengadahkan ke langit. Beliau berkata: "Apakah kamu khawatir Allah dan Rasul-Nya berbuat sewenang-wenang kepadamu?" aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mengira engkau mendatangi sebagian isteri-isterimu." Lalu Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya anugerah Allah SWT turun pada malam Nishfu Sya'ban ke langit dunia, dan Allah SWT mengampuni orang-orang yang jumlahnya melebihi jumlah bulu-bulu kambing suku Kalb (banyak sekali)." Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Ahmad, Al-Tirmidzi dan Ibn Majah." (Ibn Rajab Al-Hanbali, Lathaiful Ma'arif, hal 261)

## Megengan

Sedangkan megengan adalah kebiasaan untuk berbagi makanan antar tetangga atau saudara. Inti dari tradisi ini adalah bersedekah makanan kepada orang lain. Secara umum, amaliah ini merupakan pengamalan dari perintah Rasulullah SAW untuk bersedekah, apapun bentuknya. Misalnya anjuran Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا  
أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهِدْ جِيرَانَكَ

*Dari Abi Dzarr RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Abu Dzar, jika kamu memasak kuah, maka perbanyaklah airnya, dan bagi-bagikanlah kepada tetanggamu. (Shahih Muslim, 4785)*

Hadits tersebut berisi anjuran untuk bersedekah dengan sesuatu yang sederhana dan disenangi oleh tetangga. Masalah sedekah itu bisa berwujud kuah, bubur, nasi kuning atau apem seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat pada sehari menjelang Ramadhan. Hal yang sama juga dilakukan oleh masyarakat Makkah dan Madinah bersedekah roti, laban, atau 'ashir (sari buah) pada musim haji secara tetap setiap tahun.

Perbuatan ini juga merupakan kebiasaan ulama' salaf dari kalangan tabi'in. Mereka senantiasa memberikan hadiah (berupa makanan atau lainnya) kepada sahabatnya, walaupun orang yang diberi itu bukanlah orang yang serba kekurangan. Misalnya dalam Faidhul Qadir, juz III, hal 272: "Syaikh kami Al-Arif Al-Sya'rawi menyatakan bahwa para tabi'in memiliki kebiasaan memberikan hadiah kepada saudara-saudaranya. Mereka berkata, "Kami tahu bahwa engkau tidak membutuhkan benda yang kami berikan ini. tapi kami memberikannya kepadamu agar kamu tahu bahwa kami masih peduli dan menganggapmu sebagai sahabat."

Oleh karena itulah, para ulama selalu mengajarkan untuk memperbanyak sedekah sepanjang waktu, khususnya pada waktu-waktu yang penting. Imam Nawawi menjelaskan: "Para ulama syafi'iyah berkata, "Disunnahkan untuk memperbanyak sedekah ketika menghadapi urusan-urusan yang penting." (Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab, juz VI hal 233).

Termasuk di dalamnya adalah memperbanyak sedekah pada bulan Sya'ban, karena bulan ini adalah bulan persiapan untuk menghadapi bulan Ramadhan. Semua amaliah yang diperintahkan pada bulan Ramadhan juga dianjurkan pada bulan Sya'ban. Al-Hafidz Ibn Rajab Al-Hanbali berkata: "Karena Sya'ban itu merupakan persiapan menghadapi bulan Ramadhan, maka semua amaliah yang dikerjakan pada bulan Ramadhan juga dianjurkan untuk diamalkan pada bulan Sya'ban, seperti puasa dan membaca Al-Quran. Tujuannya adalah agar jiwa benar-benar siap untuk menghadapi bulan Ramadhan. (Lathaiful Ma'arif: 258)

**Oleh KH Muhyiddin Abdusshomad**

Rais Syuriah PCNU Jember dan  
Dewan Pakar Aswaja NU Center PWNU Jatim  
Sumber: Majalau Aula, Juli 2011

Buletin Ashabi diterbitkan oleh bidang Bimbingan dan Solusi Ahlussunnah Waljama'ah (Biswah)  
Aswaja NU Center Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur

**Pembina:** KH. Miftachul Akhyar (Rais Syuriah PWNU Jawa Timur) dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah (Ketua Tanfidziyah PWNU Jawa Timur). **Pemimpin Umum:** KH. Abdurrahman Navis, Lc,M.HI (Direktur Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur). **Pemimpin Redaksi:** Fathul Qodir. **Redaktur:** A. Afif Amrullah, Muhammad Fauzi, Arisy T Karomi, Oktadita Diah Pangesti. **Pra Cetak:** Rofi'i Boenawi, **Iklan:** Saiful Arifin, Abdullah Muhdi. **Pemasaran:** M Fahmi, M Anas, Lu'luul Munawaroh.

Alamat Redaksi & Pemasaran: Ruang Aswaja NU Center, Gedung PWNU Jawa Timur Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya.  
Telp. (031) 8296147 / 0856 4336 9747. Email: redaksiashabi@gmail.com

Hadirilah!

# KISWAH

kajian Islam Ahlussunah Waljamaah

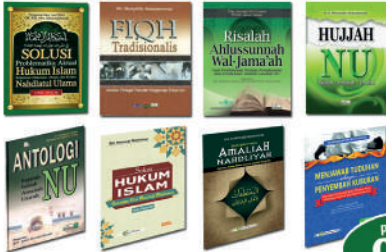
TEMA

Membedah buku-buku Ahlussunah Waljamaah (Aswaja), mengupas akidah & ajaran aliran di luar Aswaja, mendalami hujjah akidah dan amaliah Aswaja, dll.



SETIAP SABTU PUKUL 13.00 WIB  
DI GEDUNG PWNU JAWA TIMUR  
JL. MASJID AL-AKBAR TIMUR 9 SURABAYA  
INFO JADWAL, TEMA & NARASUMBER HUB. 089638075625

**gratis**  
untuk buku cetak lainnya



Hub Aswaja NU Center PWNU Jatim  
Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya  
Hp 085749940930

[www.aswajanucenterjatim.com](http://www.aswajanucenterjatim.com)

pesan  
**online**

milikilah!

# MAKWAH

maktabah Ahlussunah Waljamaah

MENYEDIAKAN

Buku-buku bertema Keislaman, hujjah akidah dan amaliah Ahlussunah Waljamaah, biografi para ulama, kumpulan doa-doa, dst.

ASWAJA NU CENTER  
PWNU JAWA TIMUR

1436 H  
pesantren  
**Ramadhan**  
Aswaja

- NGALAH  
(ngaji aswaja di sekolah/madrasah)
- NGANDOK  
(ngaji aswaja di pondok)
- NGAJID  
(ngaji aswaja di masjid)
- NGANET  
(ngaji aswaja di internet)
- NGABAR  
(ngaji aswaja di bazar)



**BAZAR BUKU ASWAJA**  
Parkir Utara Kantor PWNU Jatim  
24 Juni-24 Juli 2015

info program : 085648668784 / 085749940930